

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Praktik kerja magang yang dilakukan di Gugus Mitigasi Lebak Selatan, berlangsung dari 1 September 2023 hingga 31 Januari 2024. Penulis ditempatkan pada posisi *Communication and Media Relations intern* dan berada pada Sub-Divisi Safari Kampung. Proses kerja magang ini berada dalam pengawasan langsung oleh Anis Faisal Reza selaku Direktur dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Dalam proses praktik kerja magang ini, Sub-Divisi Safari Kampung bertanggung jawab dalam membuat dan menjalankan beberapa kegiatan bertemakan mitigasi bencana bersama anak-anak yang tinggal di daerah rendaman. Hal ini dilakukan agar anak-anak dapat mendapatkan informasi (*awareness*) terkait mitigasi bencana dengan maksimal tanpa suatu tekanan ataupun ketakutan. Agar anak-anak dapat dengan berani menyelamatkan diri sendiri ataupun sekitarnya, dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Praktik kerja magang Safari Kampung ini berkoordinasi dengan beberapa pihak yaitu Anis Faisal Reza terkait dengan tujuan dalam pembuatan kegiatan ini dan sekiranya materi apa saja yang harus tersampaikan kepada target audiens, kemudian juga kepada RT dan RW sekitar, dalam menyampaikan minat dan tujuan dari pembuatan kegiatan bermain dan belajar ini bersama anak-anak.

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Saat berlangsungnya proses praktik kerja magang yang dilakukan pada 1 September 2023 hingga 31 Januari 2024 ini, tepatnya dalam kurun waktu delapan ratus delapan puluh sembilan jam. Penulis dan rekan Sub-Divisi Safari Kampung selalu melakukan koordinasi dengan pengawas lapangan yaitu Anis Faisal Reza selaku Direktur Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Dalam proses praktik kerja magang ini penulis melakukan beberapa pekerjaan mulai dari mendapatkan materi-materi terkait mitigasi bencana oleh pihak BMKG dan Gugus Mitigasi Lebak Selatan, mendapatkan informasi terkait Desa Panggarangan dari Kepala

Desa Panggarangan, melakukan pembahasan dengan Abah terkait dengan kegiatan yang harus dilakukan oleh Sub-Divisi Safari Kampung, pembagian dan penetapan kegiatan yang akan dilakukan bersama-sama dengan Sub-Divisi Safari Kampung, hingga pelaksanaan kegiatan dengan Sub-Divisi Safari Kampung. Dalam menjalani aktivitas ini penulis membutuhkan kemampuan dan pengetahuan dasar tentang *Interpersonal Communication, Event, dan Risk Communication*.

3.2.1 Tugas Kerja Magang

Berikut adalah tugas utama yang dilakukan oleh seorang yang bertugas di dalam Sub-Divisi Safari Kampung dalam aktivitas praktik kerja magang:

Tabel 3.1 Tugas Utama Safari Kampung

Tugas	Keterangan
Riset tempat kegiatan Safari Kampung	Analisis dan mencari data terkait dengan demografis, psikografis, dan behaviour masyarakat, khususnya anak-anak yang berada pada daerah rendaman.
Desain kegiatan Safari Kampung	Melakukan <i>brainstorming</i> kegiatan bersama Sub-Divisi Safari Kampung terkait materi yang ingin disampaikan, alur dari kegiatan Safari Kampung, permainan seperti apa yang akan dimainkan, dan penentuan tempat/tanggal kegiatan.
Planning kegiatan Safari Kampung	Menetapkan alur dari kegiatan Safari Kampung dan tanggal perkiraan kegiatan Safari Kampung dijalankan.
Berkoordinasi dengan RT dan RW setempat	Melakukan koordinasi dengan RT dan RW dalam pelaksanaan kegiatan Safari Kampung, agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar
Evaluasi kegiatan Safari Kampung	Melakukan kegiatan Safari Kampung untuk bermain dan belajar mitigasi bencana bersama-sama dengan anak-anak dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan Safari Kampung. Apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan, visi, dan misi, dibuatnya kegiatan Safari Kampung? Berapa banyak anak yang terpapar dan mengerti tentang informasi yang disampaikan?

Saat berlangsungnya proses praktik kerja magang selama delapan ratus delapan puluh sembilan jam, penulis memiliki dan melakukan beberapa jenis pekerjaan mulai dari tahapan riset kondisi lapangan, *brainstorming* kegiatan, *planning* kegiatan Safari Kampung, berkoordinasi dengan RT dan RW setempat, pelaksanaan dari kegiatan Safari Kampung yang dilakukan selama 4 kali, dan evaluasi terkait kegiatan Safari Kampung. Proses praktik kerja magang ini tidak luput dari pengetahuan dan kemampuan dasar tentang *Event*, *Interpersonal Communication*, dan *Risk Communication*.

3.2.2 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Berikut adalah tugas utama yang dilakukan oleh seorang yang bertugas di dalam Sub-Divisi Safari kampung dalam proses praktik kerja magang:

A. Riset Tempat Kegiatan Safari Kampung

Sebelum memulai proses praktik kerja magang di GMLS pada bulan September 2023, penulis bersama seluruh rekan yang mengikuti *Humanity Project Batch 3* mendapatkan latihan dasar (diksar) selama 3 hari 2 malam di Villa Hejo, Desa Panggarangan. Pada hari kedua latihan dasar tersebut, penulis bersama rekan-rekan mendapatkan kesempatan untuk langsung bertemu dengan Kepala Desa Panggarangan yang dikenal dengan sebutan Pak Jaro. Dalam pertemuan tersebut penulis dan rekan-rekan diberikan sedikit cerita terkait dengan Desa Panggarangan, tidak hanya itu rekan-rekan penulis juga melontarkan beberapa pertanyaan yang ditugaskan dari GMLS. Berikut adalah hasil dari beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh penulis dan rekan-rekan kepada Pak Jaro, yaitu:

Tabel 3.2 Riset Lapangan Desa Panggarangan

Pertanyaan	Jawaban
“Ada berapakah total penduduk di Desa Panggarangan?”	4260 orang
“Mata pencarian masyarakat disini apa saja ya pak?”	Petani, pengrajin, dan nelayan

Pertanyaan	Jawaban
“RT atau RW dimana saja yang terletak pada daerah rendaman ?”	RT 1,2,3 RW 2

Berdasarkan data yang didapatkan dari pertemuan dengan Pak Jaro selaku Kepala Desa Panggarangan, bahwa RT 1,2,3 dan RW 2 Desa Panggarangan merupakan wilayah yang termasuk daerah rendaman ketika terjadinya Tsunami. Hal ini lah yang membuat Sub-Divisi Safari Kampung melaksanakan kegiatan Safari Kampung ini di RT dan RW tersebut. Dalam proses pengumpulan data ini, Sub-Divisi Safari Kampung juga melakukan pendataan dan survei lokasi kegiatan Safari Kampung terlebih dahulu, agar kegiatan Safari Kampung pada wilayah tersebut dapat disusun perencanaan dan disesuaikan dengan kondisi lapangan. Survei lokasi ini dimulai dari adanya pertemuan dengan setiap RT di RT 1, 2, 3, dan dilanjutkan pertemuan dengan RW 2. Selain melakukan survei lokasi Sub-Divisi Safari Kampung juga melakukan pendataan, perizinan, dan koordinasi terkait dengan tempat dan tanggal kegiatan Safari Kampung ini.

Pada bulan September 2023 tepatnya sebelum mengakhiri minggu pertama kedatangan ke Desa Panggarangan, Sub-Divisi Safari Kampung mendatangi RT 01 Cimampang yaitu Bapak Suhendar. Pada kedatangan tersebut Sub-Divisi Safari Kampung dan *Door to Door* menyampaikan keinginan, maksud, dan tujuan kedatangan dan kegiatan yang ingin dilakukan bersama anak-anak yang tinggal di RT 01 Cimampang. Bapak Suhendar sangat senang ketika mau membuat kegiatan bermain sambil belajar bersama anak-anak disana, sehingga memudahkan Sub-Divisi Safari Kampung untuk mencocokkan jadwal untuk melaksanakan kegiatan Safari Kampung. Sub-Divisi Safari Kampung akhirnya menetapkan untuk melakukan kegiatan pada kepergian kedua, yaitu pada pertengahan bulan. Sub-Divisi Safari Kampung juga bertanya terkait dengan kegemaran anak-anak, waktu bermain yang tepat

bagi anak-anak, dan jumlah anak-anak yang sekiranya akan ikut serta dalam kegiatan Safari Kampung ini. Terdapat kurang lebihnya 30 anak-anak yang tinggal di RT 01 Cimangpang, yang gemar akan bermain dan olahraga terlebih untuk anak laki-lakinya, waktu bermain anak-anak di RT 01 Cimangpang biasanya diantara pukul 15.00 hingga 18.00 WIB.



Gambar 3.1 Kunjungan ke RT 01 Cimangpang

Namun, terdapat perubahan jadwal untuk kepergian kedua Humanity Project menjadi tanggal 19 hingga 26 Oktober 2023, dikarenakan ada acara IOWAVE. Namun, Bapak Suhendar tidak memiliki nomor yang dapat dihubungi, sehingga Sub-Divisi Safari Kampung tidak dapat menyampaikan informasi tanggal kepergian yang ditunda tersebut. Ketika sampai pada tanggal 19 Oktober 2023, Sub-Divisi Safari Kampung langsung mengunjungi Bapak Suhendar untuk meminta maaf, karena adanya kepergian yang tertunda dari kesepakatan kegiatan dilaksanakan. Akhirnya Sub-Divisi Safari Kampung menetapkan untuk melaksanakan kegiatan Safari Kampung pertama pada tanggal 21 Oktober 2023 pukul 15.30 WIB.

Pada tanggal 19 Oktober 2023, Sub-Divisi Safari Kampung juga mengunjungi RT 03 dan RT 02 untuk menyampaikan tujuan dan meminta izin untuk mengadakan kegiatan bermain dan belajar mitigasi bencana. RT 02 dan 03 Panggarangan mengatakan bahwa anak-anak yang berada pada wilayah tersebut sebanyak 100 anak lebih, sehingga sempat membuat kami khawatir, karena Sub-Divisi Safari Kampung hanya berjumlah empat orang. Sub-Divisi Safari Kampung menyetujui untuk membuat Safari Kampung di RT 03 pada tanggal 22 Oktober 2023 dan RT 02 pada tanggal 8 November 2023 dan meminta bantuan anggota *Humanity Project* untuk ikut serta membantu kegiatan Safari Kampung yang berlangsung pada tanggal 22 Oktober 2023 di RT 03 Panggarangan pukul 08.00 WIB.



Gambar 3.2 Kunjungan ke RT 03 Desa Panggarangan

Pada tanggal 19 Oktober 2023, Sub-Divisi Safari Kampung mendatangi RW 02 yang berada dekat dengan RT 03. Tetapi pada saat pertama kali Sub-Divisi Safari Kampung datang ke rumah RW 02, beliau sedang pergi dan diminta untuk datang kembali pada sore hari. Pada saat sore hari Sub-Divisi Safari Kampung datang kembali ke rumah pak RW 02, ternyata beliau masih belum ada, karena ada urusan mendadak. Akhirnya Sub-Divisi Safari Kampung meminta nomor Whatsapp bapak

RW 02 dan baru dapat bertemu di tanggal 20 Oktober 2023. Beliau sangat senang ketika Sub-Divisi Safari Kampung dan *Door to Door* dapat datang dan izin kepada beliau, agar pada saat kegiatan dilaksanakan beliau dapat bertanggung jawab bahwa Sub-Divisi Safari Kampung berasal dari Universitas Multimedia Nusantara dan bukan dari instansi yang aneh.



Gambar 3.3 Kunjungan ke RW 02 Desa Panggarangan

Pada tanggal 20 Oktober 2023, seluruh *humanity project batch 3* diajak oleh Abah Lala untuk mengunjungi salah satu desa yaitu Desa Cisih. Kepala Desa tersebut ingin membuat tempat Pasir Tangki menjadi salah satu tempat evakuasi bencana, bagi para masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Pada saat datang seluruh *humanity project* melakukan observasi terhadap lapangan, apakah tempat tersebut cukup untuk dijadikan tempat evakuasi, ada pula tim sosial media yang membuat konten bersama anak-anak maupun remaja di sana, dan sebagainya. Singkat cerita, Abah Lala membicarakan program Safari Kampung kepada Kepala Desa yaitu Pak Hendri, dan Pak Hendri pun ingin kegiatan Safari Kampung juga dilaksanakan di Pasir Tangkil, Cisih. Pada akhirnya kegiatan Safari Kampung ditetapkan pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 15.30 WIB.



Gambar 3.4 Kunjungan ke Pasir Tangkil, Cisih

B. Brainstorming Kegiatan Safari Kampung

Setelah melakukan survei terkait dengan Desa Panggarangan dan tempat kegiatan Safari Kampung, kegiatan selanjutnya adalah melakukan tahapan *brainstorming*. Kegiatan *brainstorming* yang dijalankan oleh Sub-Divisi Safari Kampung, dilakukan dengan tujuan untuk menetapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada RT 1, 2, 3 dan Daerah Cisih. Pada 11 Oktober 2023, Sub-Divisi Safari Kampung mengadakan *brainstorming* yang meliputi:

- 1) Jenis permainan yang dapat menarik perhatian anak-anak, tetapi tetap dapat menyampaikan pesan mitigasi bencana.
- 2) Rangkaian kegiatan seperti apa yang harus dilakukan agar dapat mencapai tujuan dari pembuatan kegiatan Safari Kampung ini.

Aktivitas *brainstorming* yang dilakukan oleh Sub-Divisi Safari Kampung memiliki persamaan terhadap konsep *brainstorming* menurut Ali Kabul dan Sri Indra, bahwa *brainstorming* adalah kegiatan yang dilakukan dengan anggota kelompok, di mana setiap anggotanya dapat menyampaikan berbagai ide mengenai suatu topik ataupun permasalahan. Pelaksanaan ini dapat membantu setiap anggota kelompok dalam

mengekspresikan dan menyampaikan ide yang dimilikinya, sehingga ide-ide tersebut dapat dikumpulkan dan dijadikan sebuah peta informasi atau gagasan (Putri & Gischa, 2021). Pada aktivitas *brainstorming* ini penulis dan setiap anggota Sub-Divisi Safari Kampung, dapat menyampaikan gagasan dan ide masing-masing agar dapat dibuat menjadi sebuah rangkaian acara dan keputusan bersama.

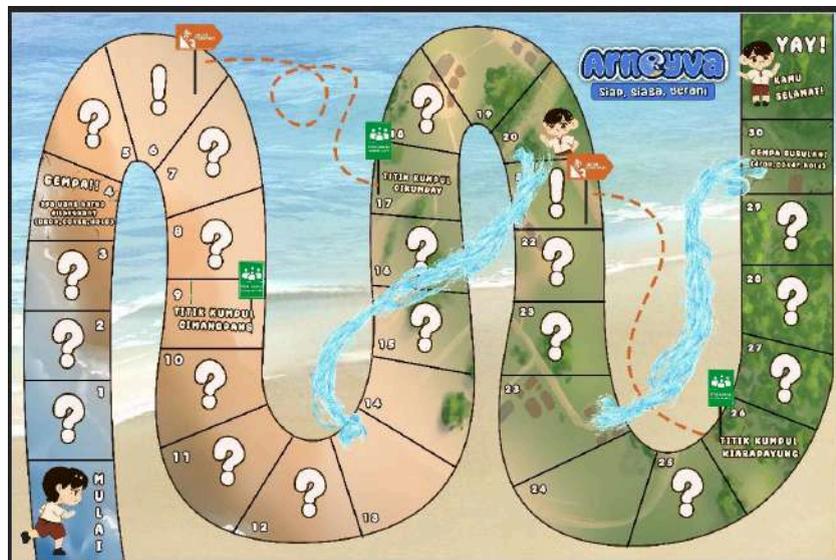
Pada tahapan *brainstorming* dan penetapan rangkaian kegiatan Safari Kampung, penulis juga merasakan hal yang sama dalam tahapan *brainstorming* pada kelas *Special Event* ataupun mata kuliah lainnya. Ketika ingin menetapkan suatu pekerjaan ataupun *event* pastinya membutuhkan ide-ide dari setiap anggota yang pada akhirnya menimbulkan suatu ide lain yang dapat disepakati oleh seluruh anggota tim. Pada kegiatan ini seluruh anggota Sub-Divisi Safari Kampung melontarkan gagasan dan idenya untuk kegiatan Safari Kampung, sebelum pada akhirnya menetapkan 5 *point* diatas.

C. *Planning* Kegiatan Safari Kampung

Setelah memahami situasi dan kondisi lapangan, tahapan selanjutnya adalah merencanakan kegiatan yang ingin dilakukan, yaitu Safari Kampung. Sub-Divisi Safari Kampung melanjutkan pembahasannya terkait dengan perencanaan alur kegiatan dari Safari Kampung, waktu, dan tempat pelaksanaannya. Berikut adalah hasil dari tahapan perencanaan bersama Sub-Divisi Safari Kampung, yaitu:

- 1) Kegiatan Safari Kampung akan dibagi menjadi dua bagian yaitu sesi pemaparan materi dan sesi permainan yang saling berkesinambungan. Sesi pemaparan materi ini dimulai dengan pembagian kelompok yang lebih kecil dengan jumlah 5-12 anak yang dipegang oleh 2-3 orang dari Sub-Divisi Safari Kampung, hal ini dilakukan agar dapat lebih mudah untuk mengontrol situasi anak-anak. Kemudian dilanjutkan dengan pengenalan dan

memberikan informasi terkait dengan mitigasi bencana. Pemberian materi ini dilakukan dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan mudah untuk dimengerti oleh anak-anak. Setelah anak-anak dapat lebih menguasai materi yang disampaikan oleh Safari Kampung, barulah dimulai dengan melakukan permainan mitigasi bencana. Pada permainan ini, permainan yang digunakan pada setiap Safari Kampung yang dilakukan adalah *Giant Board Game* Arneyva “Siap, Siaga, Berani”.



Gambar 3.5 Giant Board Game Arneyva

Sipnosis permainan

Ade sedang bermain di pantai, sudah mulai petang ia akhirnya memutuskan untuk pulang ke rumahnya di daerah Cimampang. Pada saat perjalanan balik ke rumah ternyata ada Gempa besar! Bantu Ade untuk pergi ke tempat yang aman yuk!

Kotak nomor 4: Gempa besar tersebut terjadi di Desa Panggarangan, sedangkan Ade berada di dekat dengan bangunan, apa yang Ade harus lakukan? (Mengajak anak-anak untuk melakukan gerakan "DROP, COVER, HOLD"). Gempa besar itu mengguncang Desa Panggarangan cukup lama, ayo cepat pergi ke titik aman!

Kotak nomor 6: Yey, kamu bisa lewat jalan pintas ke titik kumpul Cikumpay! Eittss... Tapi ada tantangannya dulu nih! (TANTANGAN= memberikan pertanyaan mudah seputar evakuasi Gempa Bumi, kalau gagal ke Tikum Cimampang).

Kotak nomor 9: Yey, kamu sampai ke depan rumahmu. Yuk, ajak keluarga dan bawa barangmu! (ajak ambil barang/tas miliknya)

Kotak nomor 20: Wah... sayang banget ternyata barangmu ada yang tertinggal nih! Kamu harus balik ke rumah untuk ambil barangmu!

Kotak nomor 21: Yey, kamu menemukan jalan pintas ke titik kumpul Kiarapayung! Tapi, ada tantangannya dulu nih! (TANTANGAN= memberikan pertanyaan mudah/peragaan drop,cover, hold. Kalau pemain bisa menjawab pertanyaan, diperbolehkan ke tikum Kiarapayung, kalau gagal tetap dikotak no. 21).

Kotak nomor 30: Wah... ternyata ada gempa susulan nih! Ayo berlindung!
(TANTANGAN= Coba contohkan cara berlindung pada saat gempa! Jika berhasil tetap di kotak No 30, jika gagal harus turun di kotak no 23).

YAY akhirnya kamu berada di tempat yang aman!



Arneyva
Siap, Siaga, Berani

Permainan ini terdiri dari :



Papan permainan besar



40 Kartu Pertanyaan



Dadu Jumbo

- Permainan ini dapat dimainkan oleh 2-5 pemain.
- Moderator sebagai orang yang melontarkan pertanyaan harus memiliki kriteria : dapat membaca.
- Dalam permainan ini, ada sebanyak 30 kotak yang berisikan tantangan dan pertanyaan seputar dengan bencana Gempa Bumi dan Tsunami.
- Setiap pemain yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, pemain berhak maju 1 langkah.
- Jika pemain salah menjawab pertanyaan, pemain harus mundur 2 langkah.
- Terdapat tanda -1 pada dadu, jika pemain mendapatkan tanda tersebut pada saat melepaskan dadu, pemain harus mundur 1 langkah (tetap harus menjawab pertanyaan jika mundur di kotak pertanyaan).
- Permainan akan berakhir ketika ada pemain yang sampai ke tempat aman.



Kotak berisikan tanda tanya = pemain akan diminta untuk menjawab pertanyaan pilihan ganda atau dengan memperagakan tindakan yang sudah diajarkan.



Kotak yang kosong = pemain bebas dari pertanyaan.



Ikon tsunami/lair (melambangkan ular) = pemain harus turun ke kotak yang sudah di tentukan, jika tidak dapat menjawab pertanyaan.



Ikon jalur evakuasi (melambangkan tangga) = jika pemain dapat menjawab tantangan yang di berikan, pemain dapat naik ke kotak yang sudah di tentukan.



Jika pemain mendapatkan dadu -1, pemain harus mundur 1 langkah dan tetap mendapatkan pertanyaan, jika mundur di kotak yang memiliki tanda tanya.

Aturan Permainan

Gambar 3.6 Aturan Permainan *Giant Board Game*

2) Berdasarkan hasil pengumpulan data, pada hari sekolah kebanyakan anak-anak mulai bermain di siang menjelang sore hari, pada pukul 15.00 WIB. Sedangkan pada hari libur seperti Sabtu dan Minggu kebanyakan anak-anak sudah bermain dari pagi hari

yaitu pukul 08.00 WIB. Hal ini membuat kegiatan Safari Kampung lebih banyak dilakukan pada sore hari yaitu pukul 15.30 hingga 17.30 pada hari sekolah.

- 3) Adanya pembagian *snack* kepada anak-anak yang mengikuti kegiatan Safari Kampung, sebagai salah satu ucapan terima kasih sudah ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan Safari Kampung.

Dalam pembuatan perencanaan atau *planning* merupakan tahap yang paling memakan waktu yang lama. Semakin baik tahap penelitian dan desain acara, semakin singkat juga tahap perencanaannya. Tiga prinsip dasar yang dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat menurut Goldblatt adalah *timing*, *space*, dan *tempo* (2013, p. 59-63) .

- 1) *Time*, kegiatan Safari Kampung RT 01 Cimangpang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2023 pukul 15.30 hingga 17.30 WIB. Kegiatan RT 03 Desa Panggarangan dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2023 pukul 08.00 hingga 10.00 WIB. Kegiatan Safari Kampung di Cisiuh dilakukan pada 24 Oktober 2023 pukul 15.30 WIB hingga 17.30 WIB. Terakhir, untuk kegiatan Safari Kampung RT 02 Desa Panggarangan dilakukan pada tanggal 8 November 2023 pukul 15.30 hingga 17.00 WIB.
- 2) *Space*, kegiatan Safari Kampung dilaksanakan di lapangan terbuka yang ada dekat dengan para RT setempat. Tempat ini dipilih dan disesuaikan dengan jumlah anak yang diperkirakan akan datang menurut para RT setempat.
- 3) *Tempo*, kegiatan Safari Kampung ini memakan waktu kurang lebih satu setengah jam di mulai dari adanya pengenalan, pemaparan materi, hingga bermain sambil belajar mitigasi bencana.

Setelah tahapan *planning* ini selesai, Sub-Divisi Safari Kampung berkomunikasi bersama Anis Faisal Reza selaku Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan, terkait dengan perencanaan yang sudah dibuat oleh Sub-Divisi Safari Kampung. Setelah mendapatkan approval dari Anis Faisal, Sub-Divisi Safari Kampung baru dapat memulai untuk melaksanakan kepada tahapan selanjutnya.

D. Koordinasi Dengan Pihak Terkait

Pada tahap *coordinating*, seorang penyelenggara acara perlu mengelola setiap sumber daya yang ada secara efisien. Baik dalam kemampuan administrasi, koordinasi, pemasaran, hingga manajemen risiko harus dapat dikelola secara efisien (Goldblatt, 2013, p.63). Dalam tahapan koordinasi ini, penulis melakukan koordinasi dengan beberapa pihak yaitu, rekan kerja Safari Kampung, GMLS, seluruh anggota *Humanity Project*, RT dan RW setempat.

- 1) Rekan kerja Safari Kampung, pada tahap ini penulis bersama Sub-Divisi Safari Kampung selalu melakukan koordinasi sebelum memulai kegiatan Safari Kampung, terkait dengan pembagian jobdesk, permainan yang ingin digunakan pada kegiatan nanti, jam keberangkatan, dan lain-lain.
- 2) Selain melakukan koordinasi pada Sub-Divisi Safari Kampung, penulis juga melakukan koordinasi terkait dengan *planning* dan *progress* dari kegiatan Safari Kampung yang ingin dijalankan.
- 3) Seluruh anggota Humanity Project, tahapan ini dilakukan pada 2 dari 4 kegiatan Safari Kampung yang dijalankan, yaitu pada Kegiatan Safari Kampung di RT 03 dan di Cisiih. Hal ini dikarenakan jumlah anak yang ada pada lingkungan tersebut lebih dari 50 orang, sehingga membutuhkan bantuan tambahan untuk ikut serta menjaga kecondusifan kegiatan Safari Kampung ini.
- 4) Terakhir, dengan RT dan RW setempat pada saat kegiatan Safari Kampung ini dijalankan. Agar kegiatan dapat dimulai dengan lancar dan anak-anak dapat ikut serta bermain dalam kegiatan Safari Kampung.

Pada tahapan ini penulis menurut penulis memiliki persamaan dengan konsep Interpersonal communication yang diajarkan pada mata kuliah. Dimana, setiap pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan selalu memiliki konten dan makna dibalikinya, tingkatan konten yang dikirimkan oleh pengirim pesan tergantung dengan pesan yang disampaikan. Sedangkan penerima pesan menafsirkan arti dari pesan anda, namun terkadang jika tingkatan hubungan pengirim dan penerima pesan dapat mempengaruhi isi dari pesan yang ingin disampaikan (West & Turner, 2018, pp. 24-25). Berdasarkan hal diatas, penulis melakukan komunikasi dengan beberapa pihak yang juga ikut serta berpartisipasi dan membantu kesuksesan dari kegiatan Safari Kampung ini. Dalam kegiatan komunikasi, penulis melakukan komunikasi dengan berbagai orang yang umurnya juga berbeda-beda, agar makna dan tujuan dari komunikasi ini dilakukan, penulis membedakan cara berkomunikasi penulis dengan setiap pihak.

E. Pelaksanaan Kegiatan Safari Kampung

Pelaksanaan kegiatan Safari Kampung ini dimulai dari 1) RT 01 Cimampang pada tanggal 21 Oktober 2023 pukul 15.30 WIB hingga 17.00 WIB, 2) RT 03 Panggarangan yang dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2023 pukul 08.00 hingga 10.00 WIB, 3) Desa Cisiih pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 15.30 hingga 17.00 WIB, dan ditutup oleh pelaksanaan 4) RT 02 Panggarangan yang dilaksanakan pada tanggal 8 November 2023. Sebelum memulai pelaksanaan kegiatan Safari Kampung, penulis dan rekan dari Sub-Divisi Safari Kampung kumpul terlebih dahulu pada pukul 13.00 WIB untuk melakukan uji coba *giant board game* 'Siap, Siaga, Bencana' bersama-sama dengan Adeline selaku relawan dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan.



Gambar 3.5 Uji Coba *Giant Board Game*

Selain melakukan uji coba *board game*, penulis dan rekan Sub-Divisi Safari Kampung rapat terlebih dahulu terkait rangkaian kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan Safari Kampung berlangsung. Setelah melakukan diskusi akhirnya menyepakati bahwa kegiatan akan dibuka dengan mitigasi singkat terhadap mitigasi bencana, kemudian dilanjutkan dengan permainan *giant board game*, kemudian setelah semua selesai bermain *giant board game* bermain permainan *dodgeball*, sehingga anak-anak bisa lebih bersenang-senang, dan ditutup dengan pembagian hadiah (*snack*) bagi para peserta yang ikut serta dalam kegiatan Safari Kampung.

1) Pelaksanaan Kegiatan Safari Kampung pada RT 01 Cimampang

Kegiatan dilaksanakan pada pukul 15.30 hingga 17.00 WIB, di mana pada saat Sub-Divisi Safari Kampung datang ke wilayah RT 01 Cimampang sudah disambut oleh anak-anak yang sudah siap bermain dan belajar. Sub-Divisi Safari Kampung kemudian datang kepada Pak Suhendar terlebih dahulu untuk silaturahmi dan

kemudian bergegas untuk mempersiapkan kegiatan Safari Kampung. Setelah bertanya kepada anak-anak dan ibu yang sedang berada di dekat dengan lapangan, ternyata anak-anak sudah menunggu sejak 11.00 WIB yang membuat Sub-Divisi Safari Kampung cukup kaget.



Gambar 3.6 Safari Kampung di RT 01 Cimangpang

Kegiatan Safari Kampung pada RT 01 Cimangpang ini diikuti oleh 27 anak dengan umur 5 hingga 13 tahun. Pelaksanaan Safari Kampung dimulai dengan mempersiapkan *giant board game* yang juga digunakan sebagai matras untuk anak-anak duduk dan berkumpul bersama-sama. Penulis, Dyna, dan Chaca kemudian mengajak anak-anak perempuan untuk kumpul dan memulai rangkaian acara. Mulai dari perkenalan dari Sub-Divisi Safari Kampung kemudian perkenalan dengan para anak-anak yang hadir pada saat itu, dan baru masuk kepada pembahasan mitigasi

bencana baik secara lisan, visual, ataupun langsung diperagakan bersama-sama. Setelah mendapatkan materi mitigasi bencana, penulis dan rekan-rekan Sub-Divisi Safari Kampung mengajak para anak-anak untuk bermain ular tangga. Sebelum memulai permainan penulis menjelaskan aturan permainan tersebut kepada anak-anak. Setelah anak-anak perempuan selesai memainkan *giant board game*, dilanjutkan oleh anak-anak laki-laki yang bermain *giant board game* tersebut.

Pada saat kegiatan Safari Kampung berlangsung, Bapak Suhendar berada dalam lapangan, beliau membantu mengatur kegiatan Safari Kampung agar dapat berjalan dengan lancar dan tetap teratur. Sub-Divisi Safari Kampung sangat menghargai sikap dan tindakan yang dilakukan oleh beliau selaku RT 01 Cimampang. Setelah permainan *giant board game* sudah dimainkan oleh semua anak-anak, kemudian Sub-Divisi Safari Kampung bersama dengan seluruh anak-anak bermain *dodgeball* agar dapat membangkitkan kedekatan bersama anak-anak. Setelah semua rangkaian acara selesai Sub-Divisi Safari Kampung memberikan sedikit *snack* untuk anak-anak yang ikut dalam kegiatan Safari Kampung ini.



Gambar 3.7 Safari Kampung di RT 01 Cimampang

2) Pelaksanaan Kegiatan Safari Kampung pada RT 03 Panggarangan

Kegiatan dilaksanakan pada pukul 08.00 hingga 10.00 WIB, di mana pada saat Sub-Divisi Safari Kampung datang ke wilayah RT 03, ternyata RT 03 Panggarangan keliru akan jam yang sudah disepakati yaitu pukul 08.00 WIB menjadi 15.00 WIB. Pada saat berkunjung pertama kali, beliau menyarankan untuk melakukan kegiatan pada pukul 08.00 pagi, tetapi pada saat Sub-Divisi Safari Kampung bersama seluruh mahasiswa/i *humanity project* datang ternyata beliau belum menyampaikan informasi kepada masyarakat yang ada di RT 03 Panggarangan. Pada akhirnya beliau membantu mengumpulkan anak-anak terlebih dahulu.

Setelah anak-anak sudah mulai datang kegiatan Safari Kampung ini akhirnya dimulai dengan membagi menjadi 2 bagian kelompok yang tercampur antara perempuan dan laki-laki. Anak-anak yang datang pada kegiatan Safari Kampung ini berjumlah kurang lebihnya 40 orang anak dan ada 3 orang anak yang datang dari RT 01 Cimampang. Proses rangkaian kegiatan

kurang lebihnya sama dengan kegiatan Safari Kampung yang dijalankan di RT 01 Cimampang pada hari sebelumnya. Hanya saja terdapat kendala *miss* komunikasi waktu pelaksanaan kegiatan.



Gambar 3.8 Safari Kampung di RT 03 Panggarangan



Gambar 3.9 Bersama Anak Laki-Laki di RT 03 Panggarangan

3) Pelaksanaan Kegiatan Safari Kampung pada Desa Cisih

Kegiatan dilaksanakan pada pukul 15.30 hingga 17.00 WIB, di mana pada saat Sub-Divisi Safari Kampung datang ke wilayah Pasir Tangki, Cisih sudah disambut oleh anak-anak yang sudah siap bermain dan belajar. Selain anak-anak, terdapat juga para remaja yang ikut serta meramaikan tempat tersebut. Kegiatan dimulai oleh Sub-Divisi Safari Kampung dengan membuat

lingkaran besar agar anak-anak dapat berkenalan dengan Sub-Divisi Safari Kampung. Setelah melakukan perkenalan dengan seluruh anak-anak, kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu perempuan dan laki-laki. Kelompok perempuan dipimpin oleh Penulis, Dyna, dan Chaca, dan kelompok laki-laki oleh Jeremy beserta mahasiswa/i *humanity project* yang ikut serta membantu kegiatan Safari Kampung.

Kegiatan Safari Kampung berlangsung sama seperti rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada RT 01 dan RT 03, tetapi sedikit berbeda pada kelompok perempuan. Karena rata-rata umur dari kelompok perempuan berada dibawah 9 tahun, sehingga sangat sulit bagi penulis dan rekan-rekan untuk menarik fokus dari anak-anak ketika sedang menyampaikan mitigasi bencana. Sehingga tidak sedikit penulis melakukan peragaan cara melindungi diri ditempat dan mengajak anak-anak untuk juga ikut serta dalam memperagakannya. Hal ini dilakukan agar dapat menarik perhatian anak-anak. Setelah selesai menyampaikan mitigasi bencana, penulis dan rekan Sub-Divisi Safari Kampung lalu mengajak anak-anak perempuan untuk bermain mainan masa dulu seperti petak jongkok, abc lima dasar, tebak hewan, dan lain-lain.

Setelah melakukan penyampaian mitigasi bencana kepada anak-anak perempuan, penulis ikut membantu menerangkan permainan *giant board game* kepada anak laki-laki yang hendak main *giant board game* dan sedikit membantu kegiatan bermain anak laki-laki. Tidak lama kemudian penulis balik membantu rekan Sub-Divisi Safari Kampung penulis untuk bermain bersama anak perempuan. Kegiatan Safari Kampung kemudian berjalan seperti biasa dan pada saat semuanya selesai Sub-Divisi Safari Kampung memberikan hadiah bagi para peserta kegiatan Safari Kampung.



Gambar 3.10 Safari Kampung di Pasir Tangki, Cisih

4) Pelaksanaan Kegiatan Safari Kampung pada RT 02 Panggarangan

Kegiatan dilaksanakan pada pukul 15.30 hingga 17.00 WIB, di mana pada saat Sub-Divisi Safari Kampung datang RT 02 Panggarangan tidak ada di rumah. Walaupun sehari sebelum kegiatan, Sub-Divisi Safari Kampung sudah mengunjungi kembali rumah pak RT 02 Panggarangan, tetapi beliau tidak ada di rumah dan tidak memberikan kepastian melalui Whatsapp. Kekhawatiran ini sebelumnya sudah dibicarakan oleh Sub-Divisi Safari Kampung dengan Abah Lala, beliau berkata bahwa tetap jalankan saja yang terpenting adalah ada anak-anak yang bisa diajak bermain dan belajar. Akhirnya Sub-Divisi Safari Kampung tetap menjalankan kegiatan Safari Kampung setelah mendapatkan izin dari istri dari pak RT 02, Sub-Divisi Safari Kampung dan anak dari pak RT 02 ikut membantu mengumpulkan teman-temannya.

Namun ternyata, dikarenakan lokasi RT 02 cukup dekat dengan RT 01 dan RT 03 sehingga anak-anak yang hadir pada

kegiatan Safari Kampung di RT 02, sudah pernah ikut kegiatan Safari Kampung sebelumnya. Kegiatan ini diikuti oleh 16 anak dan 8 anak diantaranya sudah pernah mengikuti kegiatan Safari Kampung. Kegiatan berjalan seperti biasa, namun tidak menggunakan permainan *giant board game*, melainkan Sub-Divisi Safari Kampung melontarkan kuis kecil-kecilan terkait mitigasi bencana kepada anak-anak dan setelahnya bermain bersama anak-anak. Kegiatan pada RT 02 Panggarangan lebih fleksibel dan *have fun*, lebih ke arah membangun komunikasi dengan anak-anak lebih lanjut.



Gambar 3.11 Kegiatan Safari Kampung di RT 02 Panggarangan

Dari ke empat kegiatan yang dilakukan oleh Sub-Divisi Safari Kampung, memiliki beberapa persamaan dengan konsep *interpersonal communication* dan *community relations*. *Interpersonal Communication* menurut West & Turner (2018), bahwa setiap pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan selalu memiliki konten dan makna dibaliknya, tingkatan konten yang dikirimkan oleh pengirim pesan tergantung dengan pesan yang disampaikan. Sedangkan penerima pesan menafsirkan arti dari

pesan anda, namun terkadang jika tingkatan hubungan pengirim dan penerima pesan dapat mempengaruhi isi dari pesan yang ingin disampaikan. Berdasarkan hal diatas, Sub-Divisi Safari Kampung selalu ingin menggunakan cara-cara terbaik dalam menyampaikan pesan kepada anak-anak. Walaupun terdapat perbedaan umur yang cukup jauh, sehingga Sub-Divisi Safari Kampung harus dapat menyesuaikan intonasi, pemilihan kata, dan bagaimana cara menafsirkan kalimat tersebut baik secara verbal dan non-verbal.

Kemudian terdapat juga persamaan dengan konsep *community relations* menurut Hartini (2016), *community relations* adalah sebuah kegiatan yang sudah direncanakan oleh sebuah lembaga yang aktif. Kegiatan ini biasanya berhubungan dengan masyarakat dengan tujuan untuk memelihara dan meningkatkan lingkungan, baik bagi lembaga itu sendiri maupun bagi komunitasnya. Dalam konteks proses praktik kerja magang ini Lembaga Gugus Mitigasi Lebak Selatan ingin berhubungan dengan baik dengan masyarakatnya agar para masyarakat, terlebih lagi yang berada di daerah rendaman jika terjadi tsunami, agar dapat memiliki sikap siaga dan tangguh dalam menyelamatkan diri pada saat situasi darurat. Kegiatan Safari Kampung ini merangsang kepada anak-anak, karena sesuai dengan visi misi dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan sendiri yang 1) Membangun edukasi mitigasi kebencanaan dan 2) Membangun kesiapsiagaan masyarakat atas potensi bencana.

F. Evaluasi Kegiatan Safari Kampung

Setelah kegiatan Safari Kampung sudah dilaksanakan secara menyeluruh, tahapan terakhir adalah melakukan evaluasi. Tahapan evaluasi ini dilakukan untuk mengevaluasi kinerja, efektivitas, keberhasilan, dan dampak dari kegiatan yang diselenggarakan tersebut (Goldblatt, 2013).

- 1) Pada saat pembagian *snack* di kegiatan Safari Kampung di RT 01 Cimangpang, seharusnya *snack* yang diberikan tidak bervariasi. Karena, sifat anak-anak yang suka ingin apa yang diinginkan temannya, sehingga membuat adanya kecemburuan hingga menangis.
- 2) Terdapat miskomunikasi pada saat melaksanakan kegiatan Safari Kampung di RT 03, hal ini dikarenakan tidak adanya *follow up* satu hari sebelum kegiatan ini dilakukan. Walaupun jarak waktu riset tempat dan kegiatan dilaksanakan tidak lama yaitu hanya 3 hari, tetapi sebagai seorang Safari Kampung harus dapat melakukan *follow up* agar mengurangi miskomunikasi jam pelaksanaan kegiatan.
- 3) Pada saat melakukan kegiatan Safari Kampung kebanyakan anak-anak yang berumur 8-13 lebih mudah mengerti terkait dengan pemaparan materi mitigasi bencana. Hal ini juga terlihat pada saat kegiatan bermain *giant board game* Arneyva, dimana mayoritas yang berhasil menjawab pertanyaan dalam permainan ini adalah anak-anak dengan umur 8 hingga 13 tahun.

3.3 Kendala yang Ditemukan

Selama melaksanakan kegiatan praktik kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan, penulis menemukan beberapa kendala. Berikut adalah beberapa kendala yang ditemukan oleh penulis selama proses praktik kerja magang :

1. Penulis memiliki kesulitan berkomunikasi dalam bahasa Sunda pada saat mengunjungi RT 03.
2. Penulis memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dengan RT 02 karena kurang responsif terkait dengan kegiatan Safari Kampung.
3. Penulis memiliki kesulitan dalam menghadapi anak-anak yang cukup sulit untuk fokus.

3.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan kendala yang ditemukan oleh penulis selama melakukan pelaksanaan praktik kerja magang adalah sebagai berikut :

1. Salah satu rekan dari Sub-Divisi Safari Kampung berasal dari Kota Bandung, sehingga fasih berkomunikasi dalam bahasa Sunda. Sehingga pada saat Sub-Divisi Safari Kampung dipertemukan dengan orang yang kurang fasih dalam bahasa Indonesia, Dyna dapat membantu berkomunikasi dengan bahasa Sunda.
2. Pada saat pelaksanaan kegiatan Safari Kampung di RT 02 Panggarangan, sayangnya pak RT 02 Panggarangan tidak dapat memberikan kepastian dan bantuan. Sehingga pada saat hal ini terjadi, Sub-Divisi Safari Kampung ikut serta dalam mengumpulkan anak-anak untuk mengikuti kegiatan Safari Kampung.
3. Pada saat melakukan kegiatan Safari Kampung penulis berusaha untuk memposisikan diri penulis sebagai teman dari anak-anak tersebut, sehingga dapat memudahkan penulis untuk berinteraksi dan bermain bersama anak-anak. Selain itu, penulis juga dapat mengerti waktu penulis harus bisa mengajak anak-anak untuk diam dan fokus, dan pada saat mengajak anak-anak untuk bermain bersama. Penulis juga dapat belajar menyesuaikan ketika anak-anak sedang hilang fokus, penulis dapat mengajak anak-anak untuk ikut serta dalam mengikuti gerakan yang penulis contohkan. Selain itu, penulis juga kerap mengajak anak-anak untuk ikut serta dalam bermain dengan gerakan-gerakan tersebut, yang penulis selipkan dalam sebuah cerita.